

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Religius Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memusatkan data secara deskriptif yang berupa kalimat-kalimat dan memiliki arti yang mendalam dan berasal dari informan serta perilaku yang diamati, sedangkan hasil penelitiannya berupa fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti saat dilapangan.¹ Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.²

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic* artinya penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dan tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya serta menekankan pada deskripsi secara alami, sedangkan pengambilan data dari keadaan aslinya yang dikenal dengan istilah “pengambilan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabet, 2016), hal. 38.

² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 9.

data secara alami atau natural”.³ Penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif.⁴ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan dalam penelitian yang terjadi secara alami tanpa adanya manipulasi dengan data yang didapatkan berupa kata-kata atau kalimat.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif karena dilihat dari judul penelitian tersebut, maka dalam pengumpulan data serta dalam mendapatkan data yang diinginkan dan akurat. Karena dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan pengumpul data, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan melakukan penelitian secara langsung. Sehingga data yang dikumpulkan akan menghasilkan sebuah teori, paparan atau ulasan yang menyatakan bahwa meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, namun tetap bisa tertanam akan nilai religius pada diri peserta didik tanpa adanya pengawasan secara langsung oleh guru amupun orang tua secara mendalam.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 11-12.

⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 329.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas yang dibatasi dengan waktu dan tempat. Menurut Bogdan dan Bikien studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Menurut Stake studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, karena fokus dari studi kasus ini melekat pada paradigma yang bersifat naturalistik, holistik, kebudayaan dan fenomenologi. Sehingga studi kasus diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁵

Jenis penelitian studi kasus digunakan jika seseorang ingin memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif dan naturalistik, maka studi kasus merupakan pilihan yang utama dibandingkan dengan jenis penelitian yang lainnya. Penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai teknik dan metode.⁶ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis penelitian

⁵ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 26.

⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 339.

studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang mempelajari kasus-kasus tertentu untuk diambil, dihimpun dan diolah secara mendalam, mendetail dan intensif untuk dijadikan sebuah laporan.

Penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Religius Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar” menggunakan jenis penelitian studi kasus karena peneliti berangkat dari sebuah kasus yang bernilai positif di lokasi penelitian tersebut, sehingga peneliti berusaha untuk mencari data dan mendiskripsikan data tersebut tentang bagaimana penanaman nilai religius pada diri siswa serta tetap tertanamnya nilai religius tersebut meskipun dalam pembelajaran daring. Dari data yang didapatkan kemudian dianalisis dan di tarik kesimpulan sehingga peneliti mendapatkan pemahaman tentang cara penanaman nilai religius siswa pada pembelajaran daring.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri utama penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data sekaligus pengamat. Instrumen selain manusia dapat digunakan tetapi hanya sebagai pendukung, sehingga penelitian harus dilakukan sebaik mungkin dalam menentukan, mengambil data dari lapangan agar relevan dengan kondisi yang sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Lexy J. Moleang bahwa kedudukan peneliti

selain sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data dan analisis juga sebagai pelapor hasil penelitian.⁷

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan dan diperlukan. Untuk itu perlu adanya hubungan baik dengan subyek penelitian, supaya dapat memperoleh data secara maksimal dan juga relevan. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Miles sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan bahwa kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data.⁸ Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹

Kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian dengan tujuan agar data yang diperoleh bisa lengkap dan relevan. Dalam kegiatan penelitian tersebut peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung proses pembelajaran daring di MTsN 1 Kota Blitar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga peneliti memperoleh informasi melalui pengamatan dan wawancara yang sedang dibutuhkan mengenai persoalan yang diteliti yaitu penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui pembelajaran daring. Dan kehadiran peneliti

⁷ Lexy J. Moleang, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 121.

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 75

⁹ *Ibid...*, hal. 76.

di lapangan juga dapat menunjukkan keabsahan data yang diperoleh sehingga data tersebut dapat memenuhi kategori asli.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data dan juga informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 1 Kota Blitar tepatnya di Jl. Cemara Gg. X/83 Blitar. Madrasah tersebut merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan serta tempat pembentukan mental dan karakter siswa. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga tersebut di dasarkan atas beberapa alasan yaitu:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi Madrasah tersebut dengan baik, karena sebelum menentukan lokasi tersebut peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu, berbekal hasil observasi yang telah ditemukan peneliti maka akan mempermudah proses penelitian dari awal sampai akhir.
2. MTsN 1 Kota Blitar merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang telah melaksanakan pembelajaran daring sejak di tetapkannya model pembelajaran tersebut.
3. Dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, MTsN 1 Kota Blitar mampu menanamkan nilai religius pada diri siswa cukup.

4. MTsN 1 Kota Blitar menjadi salah satu Madrasah yang di gemari oleh masyarakat, karena Madrasah tersebut memiliki banyak sekali prestasi baik dari segi akademik maupun non-akademik dan Madrasah yang dinilai mampu membuat, menghasilkan serta menciptakan siswa yang cerdas dalam hal IQ dan SQ nya.

D. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.¹⁰ Data juga diartikan sebagai kumpulan fakta, angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.¹¹ Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data yang diperoleh.¹² Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.¹³ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber data yaitu asal dari data yang didapatkan oleh peneliti ketika ia melakukan penelitian secara langsung yang dapat berupa peristiwa, simbol atau kata yang akan dijadikan sebagai laporan hasil penelitian. Dalam penelitian dengan judul “Penanamn Nilai-nilai Religius Siswa melalui Pembelajaran Daring pada Mata

¹⁰ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 21.

¹¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 37

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 129.

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 44.

Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar” menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau memakai data tersebut yang diperoleh dari wawancara atau kuesioner.¹⁴ Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukan.¹⁵ Sumber data primer dari penelitian ini diambil dari hasil lapangan yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan pihak atau informan yang dianggap mampu dalam memberikan data yang diperlukan oleh peneliti terkait dengan judul penelitian tersebut yaitu kegiatan pembelajaran daring dalam menanamkan nilai religius siswa. Dalam penelitian ini informan yang bersangkutan adalah guru dan beberapa siswa, selain itu sumber data primer dalam penelitian ini juga diperoleh melalui kegiatan observasi dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, atau diperoleh melalui sumber data yang tidak langsung.¹⁶ Data sekunder adalah

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Ofset, 2009), hal. 54.

¹⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 18.

¹⁶ *Ibid...*, hal. 19.

data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan atau yang yang memakai data tersebut.¹⁷ Dalam penelitian tersebut, data sekunder yang digunakan yaitu peneliti menelusuri berbagai referensi dokumen-dokumen dengan melihat buku indeks, daftar pustaka, referensi, dan literatur yang sesuai dengan persoalan yang akan diteliti, kemudian juga melihat catatan-catatan kecil dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang bagaimana cara yang digunakan agar tetap tertanamnya nilai religius pada diri siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, sehingga data yang diperoleh akan benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono definisi teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan yang dapat dilakukan dengan observasi, interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi serta gabungan dari keempatnya.¹⁸ Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁹ Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data-data yang valid dari

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi...*, hal. 54.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 62-63.

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83.

responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil keputusan.²⁰

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²¹ Untuk mendapatkan data yang diinginkan dan dibutuhkan, maka perlu adanya penggunaan teknik pengumpulan data yang sesuai agar data yang diperoleh bisa obyektif dan tidak terjadi kejanggalan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana penanaman nilai religius siswa dalam pembelajaran daring tetap ada, sehingga peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki.²² Orang yang bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat, sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati objek disebut *pedoman observasi*.²³ Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal.²⁴ Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang

²⁰ Burhan Bungin, *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 296.

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 70.

²³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 61.

²⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 384.

hendak diteliti, membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.²⁵

Teknik observasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam teknik pengumpulan data, karena dengan melakukan observasi maka peneliti akan mengetahui keadaan dari obyek maupun subyek dari penelitian secara langsung. Sehingga dalam judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar” peneliti menggunakan jenis observasi partisipan.

Observasi partisipan adalah salah satu jenis observasi yang dijadikan sebagai cara atau proses pengumpulan data di mana peneliti berpengalaman dalam suatu program secara mendalam mengamati tingkah laku sebagai sesuatu yang berlangsung secara alami.²⁶ Observasi partisipan adalah peneliti menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dan observer atau peneliti terlibat dalam keseharian informan.²⁷ Jadi dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan mengamati secara langsung tentang bagaimana penanaman nilai religius tetap tertanam dalam diri siswa ketika pembelajaran daring berlangsung mulai dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, cara atau strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai religius pada diri siswa hingga seberapa besar penanaman

²⁵ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, Tth), hal. 112.

²⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian ...*, hal. 388-389.

²⁷ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode...*, hal. 37.

nilai religius yang telah tertanam dalam diri siswa. Sehingga peneliti benar-benar mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang dijadikan fokus penelitiannya secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).²⁸ Dengan wawancara, data yang diperoleh akan lebih mendalam karena peneliti dapat menggali informasi dari informan secara detail, oleh karena itu seorang peneliti di haruskan memiliki ketrampilan berkomunikasi dan mewancarai dengan informan agar informasi yang di dapatkan bisa detail dan terperinci.²⁹ Dalam teknik wawancara ada beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Memperoleh data secara langsung, cepat dan ekonomis.
- b. Permasalahan akan langsung mengenai sasaran, maksud dari pertanyaan dapat langsung diutarakan.
- c. Bersifat fleksibel.

Selain adanya kelebihan, wawancara juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- a. Jangkauan informan relatif kecil dan memakan waktu yang lama.
- b. Biayanya lebih mahal.

²⁸ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234.

²⁹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode...*, hal. 33.

c. Dibutuhkan lebih banyak tenaga pewawancara.³⁰

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan pertanyaan yang sudah tersusun sebelumnya dan dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia.³¹ Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah bentuk wawancara dengan jenis pertanyaan, urutan dan materi pertanyaan yang tidak tersusun sebelumnya dan materi pertanyaan bersifat fleksibel sehingga akan sesuai dengan jenis masalahnya.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.³³ Dan peneliti juga menggunakan wawancara tak berstruktur dengan tujuan mendapatkan data yang lengkap.

Jadi sebelum wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di gali informasinya dari informan mulai dari pertanyaan yang bersifat umum ke pertanyaan yang mengarah pada fokus penelitian, kemudian peneliti memulai wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, siswa, dan waka kurikulum tentang bagaimana

³⁰ *Ibid...*, hal. 36.

³¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180.

³² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 89.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hal. 206.

cara nilai religius tetap tertanam dalam diri siswa saat pembelajaran daring dan seberapa besar nilai religius sikap tanggung jawab, sikap disiplin dan sifat jujur tetap ada dan tertanam dalam diri siswa serta apakah dalam diri siswa sendiri merasakan akan tertanam nilai-nilai religius tersebut.

3. Dokumen

Dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian.³⁴ Dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.³⁵

Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumen tertulis juga bisa berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis dan cerita, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif..³⁶ Pada penelitian ini, dokumen sangat di perlukan untuk menunjang hasil penelitian yaitu berupa foto ketika proses penelitian, data tentang profil sekolah, visi misi dan tujuan MTsN 1 Kota Blitar, struktur organisasi, data guru serta sarana dan prasarana

³⁴ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode...*, hal. 39.

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 66.

³⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 391.

di sekolah. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks. Selain itu, dokumen digunakan untuk mengetahui data tentang profil sekolah, visi misi dan tujuan MTsN 1 Kota Blitar, struktur organisasi, data guru serta sarana dan prasarana di sekolah.

F. Teknik Analisis Data

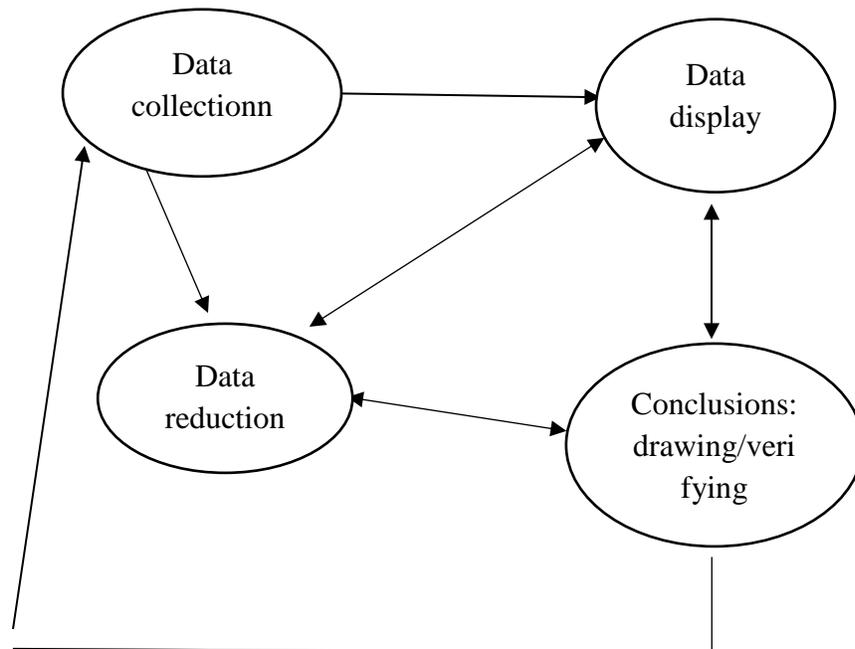
Analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda/kode dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin diteliti.³⁷ Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.³⁸

Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis tetapi jika data yang di dapat kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga mendapatkan data yang diinginkan dan kredibel. Menurut Miles and Huberman analisis data dapat

³⁷ Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif teori dan praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209.

³⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248.

dilakukan dengan tiga komponen yang dapat dipahami melalui gambar diagram sebagai berikut:³⁹



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*flow model*)

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi daya mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴⁰ Jadi dalam penelitian ini, data yang didapatkan di lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak dan tidak mungkin semua data yang didapatkan di lapangan dicantumkan ke laporan hasil

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 246-247.

⁴⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkap, 2006), hal. 175.

penelitian karena semakin lama peneliti di lapangan maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan hal tersebut bisa mengakibatkan peneliti kesusahan dalam memilih data yang akan dicantumkan ke laporan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti perlu mereduksinya atau memilih dan memilah data yang sekiranya penting dan bisa mewakili dari masing-masing fokus penelitian.

Reduksi data dalam penelitian ini memfokuskan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang penanaman nilai religius siswa berupa sikap tanggung jawab, sikap disiplin dan sifat jujur yang mana ketiga hal tersebut dijadikan sebagai fokus penelitian tersebut dalam pembelajaran daring di MTsN 1 Kota Blitar. Dengan adanya reduksi data, maka akan memberikan gambaran dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.⁴¹ Jadi dalam penelitian ini, setelah data yang didapat dari hasil wawancara dan telah di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data tersebut yaitu menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks naratif yang berupa kalimat-kalimat atau kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga akan menjadikan sebuah informasi penting. Dengan demikian, data yang sebelumnya hanya sebuah sekumpulan data dan disajikan dalam bentuk

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 211.

teks naratif akan lebih mudah untuk dipahami apa yang terjadi di lapangan dan data tersebut akan disajikan pada deskriptif data dan hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Verifikasi adalah upaya untuk membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.⁴² Dalam hal ini berarti kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara jika tidak ditemukan bukti-bukti yang valid, namun jika dalam kesimpulan awal sudah ada dan disertai dengan bukti-bukti yang valid terkait fokus penelitian maka data tersebut bisa dikatakan kredibel. Dalam penelitian ini, setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, maka langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan.

Dalam penyajian data yang dikemukakan oleh peneliti telah di dukung oleh data-data yang benar sehingga dapat dijadikan sebagai kesimpulan. Dengan demikian, dalam penarikan kesimpulan atau *verification* data yang telah dianalisis oleh peneliti baik data berupa catatan-catatan kecil di lapangan, hasil observasi, hasil wawancara maupun dokumentasi yang mencangkup fokus penelitian, peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan dari hasil data yang telah dianalisis tersebut sehingga menjadi kesimpulan tentang penanaman nilai-nilai religius siswa yang berupa sikap tanggung jawab, sikap disiplin dan sifat jujur melalui pembelajaran daring.

⁴² Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2014), hal. 289.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahaan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara Ilmiah. Untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh, maka peneliti melakukan beberapa langkah dalam pengecekan keabsahan data diantaranya:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.⁴³

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, triangulasi merupakan teknik yang paling umum di gunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi diantaranya sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data yang lainnya, sehingga data tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan mana yang beda maupun yang sama dan yang lebih spesifik.⁴⁵ Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁴⁶ Jadi dalam penelitian

⁴³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 395.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 273.

⁴⁵ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode...*, hal. 47.

⁴⁶ Lexy J. Moleang, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330-331.

ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber karena untuk mengecek keabsahan data atau informasi yang telah peneliti dapatkan dari beberapa informan terkait dengan judul penelitian dan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara guru dengan siswa, membandingkan data hasil wawancara guru dengan waka kurikulum, membandingkan data hasil observasi dan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi yang telah ada sehingga hasil data dari pembandingan tersebut dijadikan sebagai data yang kredibel dan dijadikan sebagai acuan dalam menyusun laporan hasil penelitian.

b. Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang diperoleh dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁷ Jadi dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui data yang diperoleh tersebut bisa di katakan kredibel atau belum. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengecekan data dengan triangulasi teknik yaitu dengan sumber data yang sama berupa data dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang didapat dari teknik wawancara, lalu peneliti melakukan pengecekan ulang dengan hasil observasi sehingga peneliti akan mengetahui apakah data yang dihasilkan tersebut bisa dikatakan valid atau tidak.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2015), hal. 374.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau dengan teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁴⁸ Karena waktu juga sangat mempengaruhi kredibilitas data, maka peneliti sebisa mungkin dalam pengumpulan data dalam situasi dan waktu yang berbeda, jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁹

Jadi dalam kegiatan penelitian, peneliti dapat melakukan uji kredibilitas data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Sehingga data yang dihasilkan dari teknik tersebut dilakukan pengecekan kembali dan jika hasilnya berbeda maka dapat dilakukan berulang-ulang hingga menemukan data yang kredibel, namun jika pengecekan tersebut dilakukan sekali dan telah mendapatkan data yang kredibel maka tidak perlu dilakukan pengulangan kembali.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian, keshahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen,

⁴⁸ *Ibid...*, hal. 74.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 370.

keikutsertaan dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, peneliti lah yang bisa menentukan kapan penelitian tersebut dihentikan.⁵⁰ Teknik tersebut digunakan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri. Jadi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi dilakukan seberapa cukup peneliti menerima informasi yang sesuai dengan topik penelitian sampai mendapatkan informasi yang benar-benar valid. Jika sesudah di cek data awal dan tidak berubah maka data bisa dikatakan kredibel dan perpanjangan keikutsertaan bisa diakhiri begitupun sebaliknya.

3. Ketekunan Peneliti

Yang dimaksud dengan ketekunan pengamatan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti didalam melakukan kegiatan pengamatan”. Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan didalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti selain melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan berbagai teknik. Maka dalam tahap pengecekan keabsahan data berupa ketekunan peneliti, dalam hal ini berarti peneliti menambah

⁵⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 394.

⁵¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal.93.

wawasannya dengan mencari berbagai macam referensi buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan penelitian agar peneliti bisa mengecek atau memeriksa data yang diperoleh sudah dapat dipercaya atau belum sehingga data tersebut bisa dijadikan sebagai laporan penelitian.

4. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat berarti diskusi dengan pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.⁵² Pengecekan ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang telah didapatkan melalui bentuk diskusi dengan rekan sejawat.⁵³

Dalam teknik ini setelah peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawatnya agar data yang diperoleh di cek kesamaan dan perbedaan pandang antara peneliti dengan teman sejawat yang memiliki kemampuan dalam topik atau fokus penelitian tersebut, sehingga data hasil sementara tersebut bisa dijadikan sebagai hasil data akhir yang akan dijadikan sebagai laporan penelitian.

⁵² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodolog...*, hal. 95.

⁵³ Lexy J. Moleang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 329.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, ada tiga macam tahap yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian diantaranya:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti memilih lapangan dengan berbagai pertimbangan sebelumnya dan dijadikan sebagai obyek penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti telah memilih MTsN 1 Kota Blitar sebagai obyek yang tepat dan yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah itu peneliti mengurus perizinan secara formal (kepihak sekolah), setelah itu pihak sekolah menyetujuinya kemudian peneliti melakukan perjajakan lapangan untuk menyesuaikan dengan lingkungan obyek penelitian tersebut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti mencari sumber data seakurat mungkin yang diperlukan dan yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan oleh peneliti dengan berbagai pihak sekolah yang bersangkutan mulai dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, waka kurikulum dan siswa di MTsN 1 Kota Blitar sehingga data yang diperoleh dalam tahap ini dicatat dan dicermati dengan baik.

b. Penyusunan data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan penyusunan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, maka penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif. Penyusunan data dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

c. Analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data dan penyusunan data, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis data tersebut. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan memaparkan atau mengemukakan gambaran awal penelitian dan sepanjang proses penelitian dilakukan.

d. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam tahap pekerjaan lapangan penelitian kualitatif. Setelah peneliti melakukan pengumpulan, penyusunan dan analisis data maka langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah ada sebelumnya agar menghasilkan kesimpulan data yang obyektif.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dalam kegiatan atau tahap-tahap penelitian. Dari data yang telah dikumpulkan, diolah kemudian

dianalisis berulah peneliti bisa menyusun laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini nantinya akan ditulis dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman skripsi yang telah berlaku di IAIN Tulungagung dan laporan ini selanjutnya akan berfungsi sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan akademis.